

## Determinan Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 12-23 Bulan (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan, Kabupaten Jember)

Widya Rizki Septianingtyas<sup>1\*</sup>, Lailatul Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Bakti Indonesia, widyarizki0@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Bakti Indonesia, lailatulrahmawati21@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Program imunisasi pada bayi bertujuan untuk membuat setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap. Status imunisasi dasar pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan perilaku masyarakat terhadap imunisasi. Peran ibu dalam program imunisasi sangat penting, karena secara umum tanggung jawab untuk mengasuh anak diberikan kepada orang tua terutama ibu. Puskesmas Jelbuk dan Klatakan memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap terendah di Kabupaten Jember pada tahun 2015 dan 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan perilaku ibu dalam imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan pada bulan Agustus-September 2017. Data dikumpulkan dari 100 ibu yang mempunyai anak berusia 12-23 bulan. Metode sampling dengan cluster random sampling. Hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap mempengaruhi status imunisasi dasar anak usia 12-23 bulan dengan nilai p-value masing-masing 0,002 dan 0,000. Pengetahuan dan sikap ibu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar, oleh karena itu disarankan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan promosi kesehatan terutama tentang imunisasi sehingga cakupan imunisasi dasar dapat meningkat dan risiko penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dapat dikurangi.

Kata kunci: Perilaku Ibu, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Imunisasi Dasar, Usia Anak 12-23 bulan.

### ABSTRACT

The immunization program for infants aims to get every baby to get a complete basic immunization. Basic immunization status in children can be influenced by several factors related to community behavior towards immunization. The role of mothers in the immunization program is very important because in general, the parenting responsibility is given to parents, especially mothers. The Jelbuk and Klatakan health centers have the lowest complete basic immunization coverage in Jember in 2015 and 2016. The purpose of this study is to analyze the determinants of maternal behavior in basic immunization in children aged 12-23 months. This type of research is analytic observational with a cross-sectional research design. This research was conducted in the working area of the Health Centers in Jelbuk and Klatakan in August-September 2017. Data collected from 100 mothers who had children aged 12-23 months. The sampling method is cluster random sampling. The results of the study using logistic regression tests showed that the level of knowledge and attitudes affected the basic immunization status of children aged 12-23 months with p-values of 0.002 and 0.000, respectively. Knowledge and attitude of the mother are factors that can influence the completeness of basic immunization, therefore it is recommended to health workers to improve health promotion, especially about immunization so that basic immunization coverage can be increased and the risk of diseases that can be prevented by immunization can be reduced.

Keywords: Mother's Behavior, Mother's Knowledge, Mother's Attitude, Basic Immunization, Child Age 12-23 months.

\*Korespondensi Author: Widya Rizki Septianingtyas, Universitas Bakti Indonesia, widyarizki0@gmail.com, 085232579148

### I. PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk

menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit,

sehingga apabila terpapar penyakit tersebut tidak akan mengalami sakit atau hanya mengalami sakit ringan.<sup>1</sup> Program imunisasi pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar diukur dengan indikator Imunisasi Dasar Lengkap (IDL). Capaian IDL di Indonesia pada tahun 2015 yaitu sebesar 86,54% sehingga belum mencapai target Renstra pada tahun 2015 yaitu sebesar 91%. Cakupan IDL di Jawa Timur pada bayi sebesar 98,43% dimana angka tersebut telah mencapai target Renstra pada tahun 2015 yaitu sebesar 91% pada tahun 2015.<sup>2</sup>

Kabupaten Jember memiliki 19 wilayah kerja puskesmas yang belum mencapai target IDL pada tahun 2016 sehingga dapat menyebabkan banyak kerugian yang akan timbul pada masyarakat yaitu menyebarnya Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai PD3I.<sup>2</sup> Kejadian PD3I di Kabupaten Jember pada tahun 2016 meliputi difteri sebanyak 3 kasus, tetanus neonatorum sebanyak 3 kasus, dan campak sebanyak 57 kasus.<sup>3</sup> Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat kejadian PD3I di Kabupaten Jember karena masih banyak bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap.

Status imunisasi dasar pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat terhadap imunisasi. Green (1980) menyatakan bahwa perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *Predisposing factors*, *Reinforcing factors*, dan *Enabling factors*. *Predisposing factors* meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, persepsi yang berhubungan dengan motivasi individu dan kelompok, termasuk faktor demografi seperti sosio ekonomi, umur, jenis kelamin, dan ukuran keluarga, *Reinforcing factors* meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan, kader kesehatan, dukungan keluarga, dan *Enabling factors* meliputi ketersediaan sarana pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya.<sup>4</sup>

Beberapa yang termasuk dalam *predisposing factors* yaitu pengetahuan dan sikap ibu. Peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting, karena pada umumnya tanggung jawab untuk mengasuh anak diberikan pada orang tua khususnya ibu.

Pengetahuan adalah bagian dari perilaku seseorang. Semakin luas pengetahuan seseorang semakin mudah orang melakukan perubahan dalam tindakannya. Penelitian Mulyanti (2013) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi. Ibu yang dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik berisiko 27 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi dasar lengkap terhadap balitanya dibandingkan ibu yang berpengetahuan cukup dan baik.<sup>5</sup> Penelitian Triana (2016) juga mendapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi dimana ibu yang memiliki pengetahuan rendah berisiko 2,02 kali lebih besar tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang tinggi.<sup>6</sup>

Pemanfaatan pelayanan kesehatan juga dipengaruhi oleh sikap seseorang yang dapat membuat orang menjadi berpandangan lebih luas berfikir dan bertindak secara rasional dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.<sup>7</sup> Penelitian Rohayati (2015) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka pada tahun 2015 dimana semakin tinggi persentase jawaban sikap tentang imunisasi maka akan semakin lengkap imunisasi dasar pada bayi.<sup>8</sup> Penelitian Hafid (2016) juga mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara sikap ibu terhadap status imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Konang dan Geger.<sup>9</sup>

Puskesmas Jelbuk dan Klatakan merupakan puskesmas yang memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap terendah pada tahun 2015 dan 2016. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait determinan

perilaku ibu (meliputi pengetahuan dan sikap ibu) dalam imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan.

## II. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan pada bulan Agustus-September 2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah status imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan. Variabel independen penelitian adalah perilaku ibu yang meliputi pengetahuan dan sikap ibu dari anak usia 12-23 bulan. Data dikumpulkan dari 100 ibu yang mempunyai anak berusia 12-23 bulan. Teknik sampling dengan *cluster random sampling* dimana populasi yang akan diteliti dibagi menjadi sub populasi (*cluster*) yang kemudian dilakukan pemilihan *cluster* secara *random sampling*. Wilayah kerja Puskesmas Jelbuk terdiri dari 6 desa sedangkan Puskesmas Klatakan terdiri dari 3 desa, sehingga jumlah desa total sebanyak 9 desa yang kemudian dipilih secara acak sehingga didapatkan 5 desa (diasumsikan dapat mewakili jumlah desa di dua wilayah kerja puskesmas tersebut) yaitu 3 desa wilayah kerja Puskesmas Jelbuk (Desa Jelbuk, Sukojember, dan Panduman) dan 2 desa wilayah kerja Puskesmas Klatakan (Desa Klatakan dan Darungan). Sampel diambil dari 5 desa tersebut dengan *random sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 100 ibu terpenuhi. Metode pengumpulan data dengan wawancara dengan kuisioner, dan dokumentasi KMS atau buku KIA. Teknik pengolahan data/*scoring* untuk variabel pengetahuan dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Kemudian dilanjutkan dengan mengelompokkan jumlah nilai tiap responden dengan 3 kategori yaitu pengetahuan kurang, cukup, dan baik. Teknik pengolahan data/*scoring* untuk variabel sikap ibu dengan menggunakan skala likert (dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) yang kemudian setelah dilakukan

penjumlahan skor akan dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu sikap negatif, sikap netral, dan sikap positif. Pengkategorian sikap dilakukan dengan penghitungan interval. Analisis data dengan menggunakan uji regresi logistik dengan  $\alpha = 0,05$ .

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait determinan perilaku ibu dalam imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak usia 12-23 bulan di wilayah kerja puskesmas tersebut telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu sebesar 57%. Anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap paling banyak tidak mendapatkan imunisasi campak yaitu sebanyak 18 anak. Karakteristik ibu anak usia 12-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan yaitu sebagian besar ibu memiliki pendidikan tingkat dasar yaitu sebesar 76%. Pekerjaan ibu sebagian besar tidak memiliki pekerjaan atau menjadi ibu rumah tangga yaitu sebesar 66%. Terkait pendapatan keluarga sebagian besar berada di bawah UMK yaitu sebesar 60%.

Hasil penelitian terkait perilaku ibu khususnya variabel pengetahuan ibu terhadap perilaku ibu dalam memenuhi imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap perilaku ibu dalam memenuhi imunisasi dasar pada anak usia 12-23bulan

Tingkat Pengetahuan	Status Imunisasi				Sig..	Exp (B)
	Tidak Lengkap		Lengkap			
	n	%	n	%		
Kurang	25	58,14	16	28,07	0,002	2,539
Cukup	14	32,56	26	45,61		
Baik	4	9,30	15	26,32		
Total	43	100	57	100		

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa dari 43 anak dengan status imunisasi dasar tidak lengkap, sebanyak 25 anak (58,14%) memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan tentang

imunisasi dasar kategori kurang dan hanya 4 anak (9,30%) dengan ibu berpendidikan baik. Sebanyak 26 anak (45,61%) dari 57 anak dengan status imunisasi dasar lengkap memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan kategori cukup. Hasil analisis data dengan menggunakan uji regresi logistik menghasilkan signifikansi sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap perilaku ibu secara signifikan dalam memenuhi imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni: *awareness* (kesadaran), *interest* (tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). *Trial* (orang telah mulai mencoba perilaku baru), *adoption* (subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus). Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain<sup>7</sup>. Hasil penelitian ini terkait pengaruh pengetahuan terhadap perilaku ibu dalam memenuhi imunisasi dasar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap perilaku ibu secara signifikan dalam memenuhi imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan. Ibu yang berpendidikan kurang mempunyai kemungkinan sebesar 2,539 kali lebih untuk tidak memberi imunisasi dasar secara lengkap pada anaknya dibandingkan dengan ibu berpendidikan cukup dan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyanti (2013) bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi. Dimana ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik berisiko 27 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi dasar lengkap terhadap balitanya dibandingkan ibu yang berpendidikan cukup dan baik.<sup>5</sup> Selain itu penelitian Reza (2006) mendapatkan hasil

bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu yang rendah dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak di Puskesmas Pauh.<sup>10</sup> Penelitian Triana (2016) juga mendapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi dimana ibu yang memiliki pengetahuan rendah berisiko 2,02 kali lebih besar tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang tinggi.

Hal tersebut terjadi karena sebagian besar anak dengan status imunisasi tidak lengkap memiliki ibu dengan pengetahuan yang kurang sedangkan pada anak yang mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap mayoritas memiliki ibu dengan pengetahuan yang cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin kurang pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar maka akan semakin besar kemungkinan ibu untuk tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada anaknya. Kurangnya pengetahuan ibu dapat disebabkan karena dukungan petugas kesehatan dan kader posyandu masih kurang terkait dengan penyuluhan mengenai imunisasi dasar kepada masyarakat.

Hasil penelitian terkait perilaku ibu khususnya terkait variabel sikap ibu terhadap perilaku ibu dalam memenuhi imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh sikap ibu terhadap perilaku ibu dalam memenuhi imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan

Sikap	Status Imunisasi				Sig..	Exp (B)
	Tidak Lengkap		Lengkap			
	n	%	n	%		
Negatif	12	27,91	0	0	0,000	5,581
Netral	22	51,16	24	42,11		
Positif	9	29,93	33	57,89		
Total	43	100	57	100		

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa dari 43 anak dengan status imunisasi dasar tidak

lengkap, sebanyak 22 anak (51,16%) memiliki ibu dengan sikap netral terhadap imunisasi dasar dan hanya 9 anak (29,93%) memiliki ibu dengan sikap yang positif terhadap imunisasi dasar. Sebanyak 33 anak (57,89%) dari 57 anak dengan status imunisasi dasar lengkap memiliki ibu dengan sikap yang positif terhadap imunisasi dan sebanyak 24 anak (42,11%) dengan ibu yang memiliki sikap netral terhadap imunisasi dasar. Hasil analisis data dengan menggunakan uji regresi logistik menghasilkan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap ibu terhadap perilaku ibu secara signifikan dalam memenuhi imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan. Ibu dengan sikap negatif dan netral terhadap imunisasi memiliki kemungkinan sebesar 5,581 kali lebih untuk tidak memberi imunisasi dasar secara lengkap pada anaknya dibandingkan dengan ibu dengan sikap kategori netral dan positif terhadap imunisasi dasar.

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau obyek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan seseorang yang dapat membuat orang menjadi berpandangan lebih luas berfikir dan bertindak secara rasional dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.<sup>7</sup> Hasil analisis pengaruh sikap ibu terhadap perilaku ibu dalam memenuhi imunisasi dasar pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap ibu terhadap perilaku ibu secara signifikan dalam memenuhi imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan. Ibu yang dengan sikap negatif dan netral terhadap imunisasi memiliki kemungkinan sebesar 5,581 kali lebih untuk tidak memberi imunisasi dasar secara lengkap pada anaknya dibandingkan dengan ibu dengan sikap kategori netral dan positif terhadap imunisasi dasar.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Rohayati (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten

Majalengka pada tahun 2015 dimana semakin tinggi persentase jawaban sikap tentang imunisasi maka akan semakin lengkap imunisasi dasar pada bayi.<sup>8</sup> Penelitian Hafid (2016) juga mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara sikap ibu terhadap status imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Konang dan Geger.<sup>9</sup> Penelitian Marinawati (2015) juga mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan imunisasi dasar.<sup>10</sup>

Hal tersebut terjadi karena persentase anak dengan status imunisasi dasar tidak lengkap sebagian besar memiliki ibu dengan sikap netral terhadap imunisasi dasar sedangkan anak berstatus imunisasi dasar lengkap sebagian besar memiliki ibu yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi dasar. Hasil penelitian pada dua kelompok tersebut menunjukkan bahwa semakin positif sikap ibu terkait dengan imunisasi dasar maka akan semakin besar pula kemungkinan ibu untuk memberi imunisasi dasar yang lengkap kepada anaknya. Sebagian ibu menganggap bahwa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi bukanlah penyakit yang sangat serius dan berbahaya dan ketika anak mengalami demam setelah mendapatkan imunisasi maka ibu tidak akan memberikan imunisasi lagi kepada anaknya.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

Pengetahuan dan sikap ibu merupakan determinan dari perilaku ibu dalam imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan. Ibu yang berpengetahuan kurang mempunyai kemungkinan lebih besar untuk tidak memberi imunisasi dasar secara lengkap pada anaknya dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup dan baik. Ibu yang dengan sikap negatif dan netral terhadap imunisasi memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak memberi imunisasi dasar secara lengkap pada anaknya dibandingkan dengan ibu dengan sikap kategori netral dan positif terhadap imunisasi dasar.

#### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan pada

Puskesmas Jelbuk dan Klatakan dan para responden yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

## REFERENSI

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017. Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta
2. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun .Jember
4. Noorkasiani. Sosiologi Keperawatan. Jakarta: EGC; 2014
5. Mulyanti, Y. Faktor-Faktor Internal yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat tahun 2013 [skripsi]. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2013.
6. Triana, V. Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi tahun 2015. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. 2016; 10(2):123-135
7. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
8. Rohayati, E. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas DTP Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2015. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka. 2016; 2(3)
9. Hafid, W. Faktor Determinan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Puskesmas Konang dan Geger. Jurnal Wiyata. 2016; 3(1)
10. Marinawati. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Imunisasi Dasa di Wilayah Kerja Puskesmas MASSP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015. Scientia Journal STIKES Prima Jambi. 2015; 4(3)